



FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PETANI DALAM PENANGANAN PASCA PANEN JAGUNG DI DESA MONCEK TENGAH KECAMATAN LENTENG KABUPATEN SUMENEP

FACTORS AFFECTING THE BEHAVIOR OF FARMERS IN HANDLING POST-HARVEST CORN IN MONCEK VILLAGE CENTRAL DISTRICT LENTENG SUMENEP REGENCY

Ahmad Fahmi Ainur Ridho, Kustiawati Ningsih, Sustiyana
Fakultas Pertanian Prodi Agribisnis, Universitas Islam Madura, Pamekasan,
ahmadfahmiar021@gmail.com

ABSTRAK

Proses penanganan pasca panen untuk jagung pada umumnya dilakukan secara tradisional dan kurang optimal, baik dalam hal peralatan dan strategi yang digunakan. Penanganan pasca panen merupakan salah satu upaya penting dalam mendukung ketahanan pangan masyarakat. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor terkait yang mempengaruhi perilaku petani dalam penanganan pasca panen jagung seperti pengetahuan, keterampilan dan ekonomi. Oleh karena itu penelitian bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam penanganan pasca panen jagung di Desa Moncek Tengah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. Populasi yang menjadi objek penelitian adalah petani yang mengusahakan tanaman jagung kemudian populasi dipilih dengan menggunakan metode acak sederhana (simple random sampling), sehingga dalam penelitian ini terpilih sebagai sampel 17 orang petani. Pengumpulan data dilakukan wawancara, observasi (pengamatan langsung). Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Di dapat hasil bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam penanganan pasca panen jagung di Desa Moncek Tengah adalah pengetahuan dengan nilai bobot sebesar 0,47, serta keterampilan dengan bobot 0,32 dan ekonomi 0,21. Hal ini tidak lepas dari pengetahuan petani yang sangat berpengaruh dan berdampak besar bagi keberlangsungan usaha tani yang dilakukan khususnya dalam penanganan pasca panen jagung yang tentunya membutuhkan pengetahuan dalam setiap proses yang akan dilakukan dan sebagai modal petani dalam memulai suatu kegiatan usaha tani

Kata kunci : Pasca Panen, Faktor, Perilaku Petani, AHP

ABSTRACT

The post harvest handling process for corn is generally carried out in a traditional manner and is less than optimal, both in terms of equipment and strategies used. Post-harvest handling is one of the important efforts in supporting community food security. This is influenced by several related factors that influence the behavior of farmers in post-harvest handling of corn such as knowledge, skills and economy. Therefore, this study aims to analyze the factors that influence the behavior of farmers in handling post-harvest corn in Moncek Tengah Village, Lenteng District, Sumenep Regency. The population that became the object of the study were farmers who cultivated corn plants, then the population was selected using a simple random sampling method, so that in this study 17 farmers were selected as a sample. Data collection was conducted by interview, observation (direct observation). The data analysis technique was carried out using the *Analytical Hierarchy Process* (AHP) method. It was found that the most influential factor in post-harvest handling of corn in Moncek Tengah Village was knowledge with a weight value of 0.47, skills with a weight of 0.32 and economy 0.21.



This can not be separated from the knowledge of farmers who are very influential and have a big impact on the sustainability of the farming business carried out, especially in handling post harvest corn which of course requires knowledge in every process that will be carried out and as a farmer's capital in starting a farming activity.

Keywords: Post Harvest, Factors, Farmer Behavior, AHP

PENDAHULUAN

Jagung (*Zea mays* L.) merupakan salah satu tanaman pangan terpenting di dunia, selain padi dan gandum. Beberapa penduduk di daerah di Indonesia (misalnya di Madura dan Nusa Tenggara) juga memanfaatkan jagung sebagai makanan pokok. Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga dikembangkan sebagai pakan ternak. Produksi jagung terbesar di Indonesia terjadi di pulau Jawa, khususnya Jawa Timur, Jawa Tengah, masing-masing 5 juta ton per tahun, disusul oleh beberapa daerah di Sumatera, antara lain Medan dan Lampung, sehingga produksi jagung Indonesia mencapai 16 juta. ton setiap tahun. Proses penanganan pasca panen untuk jagung pada umumnya dilakukan secara tradisional dan kurang optimal, baik dalam hal peralatan dan strategi yang digunakan.

Penanganan pasca panen merupakan salah satu upaya penting dalam mendukung ketahanan pangan masyarakat. Penanganan pasca panen dan budidaya jagung di Madura masih banyak dilakukan dengan cara tradisional yang biasanya dilakukan dari zaman ke zaman. Hal ini masih menjadi tantangan bagi petani untuk membuat perubahan dan pengembangan kreasi, baik mengenai penggunaan varietas unggul, penggunaan kompos, pemeliharaan tanaman dan pembagian. Selama ini masih banyak yang menggunakan varietas lokal yang dikembangkan yang tingkat produksinya masih rendah. Upaya untuk menyebarkan benih unggul masih menghadapi kesulitan karena berbagai faktor. Salah satu penyebabnya adalah karena perilaku petani yang masih lemah dalam pengelolaan perkembangan jagung, khususnya penanganan pasca panen, sehingga mempengaruhi hasil yang diperoleh.

Perilaku petani dicerminkan dalam aktivitas sehari-hari mereka baik dalam lingkungan seperti keluarga, lingkungan sekitar, dan tempat kerja. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam suatu penanganan pascapanen pertanian adalah terbatasnya pengetahuan, ekonomi dan keterampilan petani. Daerah yang potensial untuk pengembangan komoditi jagung salah satunya adalah Desa Moncek Tengah yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep di Madura. Dapat dilihat dari luas lahan tegal 151 Ha dan produksi Jagung dengan jumlah 1359 ton. Dalam kegiatan pasca panen jagung di Desa Moncek masih banyak petani yang menggunakan metode sederhana dalam proses pasca panennya seperti pada proses pemipilan yang masih banyak dilakukan dengan cara manual meskipun ada beberapa petani yang sudah beralih pada penggunaan mesin pemipil. Hal ini disebabkan kurangnya bimbingan teknis dan manajemen usaha dilakukan setelah jagung dipanen oleh petani.

Atas pemikiran inilah maka perlu dilakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam penanganan pasca panen jagung di Desa Moncek Tengah.

Dalam penanganan pascapanen yang berpengaruh yaitu pengetahuan dimana pendidikan membentuk dan menambah pengetahuan petani, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin luas pemikiran dan perspektifnya tentang suatu masalah, sehingga mereka mampu berpikir lebih baik bagaimana suatu tugas dapat diselesaikan lebih cepat. Pengalaman merupakan salah satu sarana tidak langsung untuk meningkatkan tarap hidup para petani, semakin lama petani dalam bercocok tanam diharapkan memiliki pilihan untuk menyikapi dengan baik budidayanya.

Berdasarkan dari uraian diatas yang telah dikemukakan maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Faktor apa yang mempengaruhi perilaku petani dalam penanganan pasca panen jagung di Desa Moncek Tengah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep?. maka tujuan penelitian ini adalah Menganalisis faktor

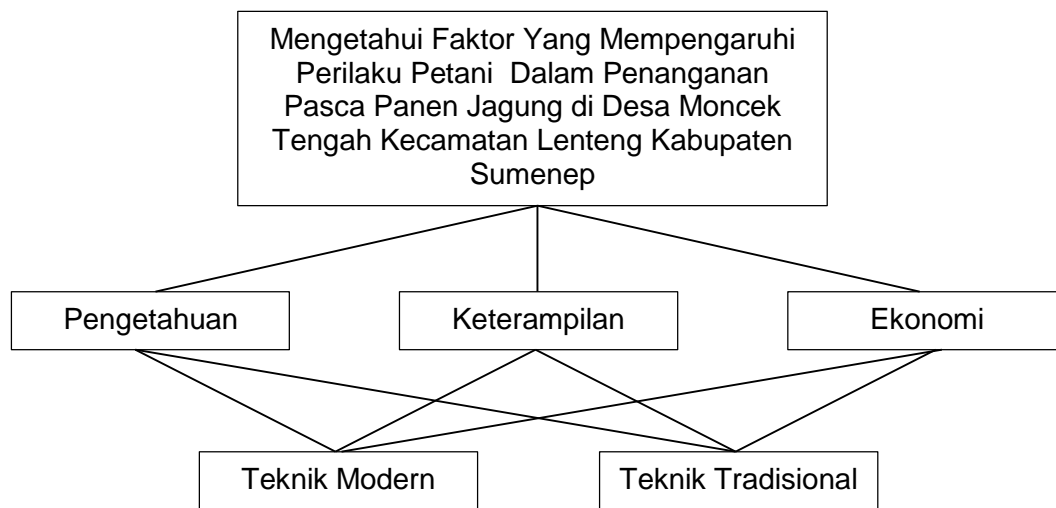
yang mempengaruhi perilaku petani dalam penanganan pasca panen jagung di Desa Moncek Tengah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Moncek Tengah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep, Pengambilan sampel menggunakan *Simple random sampling*, dengan pertimbangan di desa mocek tengah petani pada umumnya berusaha tani jagung karena keadaan lahan yang hanya cocok ditanami beberapa tanaman saja sehingga jagung menjadi opsi terbaik menurut petani. Penelitian ini dilaksanakan Januari 2021 – April 2022.. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung berupa kuisisioner kepada responden. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data-data yang terkait dengan daerah penelitian dan data lainnya yang dibutuhkan di dalam penelitian ini. Data ini diperoleh dari berbagai sumber atau instansi terkait lainnya, seperti kantor desa dan lainnya.

Metode analisis yang di gunakan adalah Metode AHP perbandingan berpasangan.

1. Menyusun permasalahan dalam bentuk hirarki



Gambar 1. Hirarki hasil analisis AHP untuk Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Petani Dalam Penanganan Pasca Panen Jagung.

2. Penilain terhadap kriteria-kriteria penanganan pasca panen jagung secara nomerik dengan angka skalaangka 1 sampai 9.

Nilai	Keterangan
1	Kedua kriteria/alternatif sama pentingnya
2	A mendekati sedikit lebih penting dari B
3	A sedikit lebih penting dari B
4	A mendekati lebih penting dari B
5	A lebih penting dari B
6	A mendekati sangat penting dari B
7	A sangat penting dari B
8	A mendekati mutlak sangat penting dari B
9	A mutlak sangat penting dari B
Kebalikan	Jika alternatif 1 dibandingkan dengan alternatif 2 nilainya 3, maka alternatif 2 dibandingkan dengan alternatif 1, nilainya 1/3

Sumber : Thomas L Saaty (1980), The Analytic Hierarchy Process.

3. Penggabungan pendapat responden
4. Membuat matrik perbandingan

5. Menghitung nilai eigen (eigen vector)

6. Menentukan nilai Consistency Index (CI) dan Consistency Ratio (CR)

n	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
RI	0	0	0,58	0,9	1,12	1,24	1,32	1,41	1,45	1,49

7. Pengecekan konsistensi matriks perbandingan berpasangan. Jika nilai CR < 0.1 maka Consistency Ratio dinyatakan benar atau konsisten. Sebaliknya jika tidak, maka penilaian matriks perbandingan berpasangan perlu diperbaiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Usia

Umur sangat berpengaruh terhadap kegiatan usahatani, terutama dalam kemampuan fisik dan pola pikir. Umumnya petani yang berusia lebih muda cenderung lebih berani mengambil resiko jika dibandingkan dengan petani yang berusia tua. Umur sangat mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berfikir sehingga mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dan daya serap informasi pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian gambaran mengenai usia responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Usia Petani Responden di Desa Moncek Tengah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)
1.	34 - 42	3
2.	43 - 54	3
3.	56 - 63	3
4.	64 - 71	5
5.	72 - 79	3
Jumlah		17

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa umur petani responden yang terbesar yaitu umur 64 - 71 yang berjumlah 5 orang.

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan responden juga sangat mempengaruhi pola pengelolaan usahatani. pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan pola pikir Petani dalam pengembangan usahanya terutama menyerap dan mengaplikasikan teknologi baru dalam rangka pencapaian tingkat produksi yang optimal semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang pernah diperoleh responden maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan responden terhadap teknologi. Tingkat pendidikan juga sangat berpengaruh dalam penentuan dan pengambilan keputusan yang tepat untuk pengembangan usaha taninya.

Tabel 3. Karakteristik Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Moncek Tengah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	SD	8
2.	SMP	4
3.	SMA	5
Jumlah		17

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa tingkat pendidikan petani responden di Desa Moncek Tengah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep masih sangat rendah. Ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan petani responden yang dominan adalah Sekolah Dasar Sebanyak 8 orang, dan sisanya Sekolah Menengah Pertama sebanyak 4 orang, sedangkan Sekolah Menengah Atas 4 Orang.

3. Luas Lahan

luas lahan garapan merupakan faktor yang sangat menentukan selain adanya faktor-faktor lain yang mendukung, dengan memiliki lahan yang luas serta dimanfaatkan secara optimal, tentunya merupakan peluang besar untuk memperoleh hasil yang lebih besar dengan sendirinya akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Tabel 4. Karakteristik Petani Berdasarkan Luas Lahan di Desa Moncek Tengah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)
1.	1,00 – 2,00	12
2.	2,10 – 3,00	3
3.	3,10 – 3,50	2
Jumlah		17

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa jumlah petani responden yang mempunyai luas lahan terbanyak 1,00 – 2,00 Ha berjumlah 12 orang, dari 16 petani responden dan yang memiliki luas lahan 2,10 – 3,00 Ha hanya berjumlah 3 orang serta yang mempunyai luas lahan 3,10 – 3,50 Ha berjumlah 2 orang.

Perilaku Petani dalam Penanganan Pasca Panen Jagung

Perilaku adalah kebiasaan bertindak, yang menunjukkan tabiat seseorang yang terdiri atas pola - pola tingkah laku yang digunakan oleh individu dalam melakukan kegiatan. Perilaku petani dalam penanganan pasca panen jagung didesa moncek tengah jagung diolah, Dengan proses pengolahan yaitu Sortasi, Pemipilan, Pengeringan dan Penyimpanan. Proses Sortasi dengan cara memisahkan jagung yang cacat dan rusak dan besar kecilnya. Untuk proses pemipilan, ada beberapa yang sudah mulai beralih menggunakan mesin pemipil tapi masih banyak juga yang menggunakan cara manual atau tradisional dengan cara di masukkan ke dalam karung kemudian dipukul pukul menggunakan kayu dan semacamnya agar supaya jagung rontok dengan cara dipukul serta menggunakan tangan. Pada proses pengeringan masih dilakukan dengan cara tradisional, dengan memanfaatkan energi matahari. Petani memerlukan media penjemuran sebagai alas seperti tikar atau karung plastik. Pengeringan bertujuan untuk mengurangi kandungan air pada jagung. Pengeringan dengan cara ini biasanya sangat bergantung pada cuaca jika cuacanya terik otomatis waktu pengeringan akan lebih cepat sedangkan jika cuacanya mendung atau musim penghujan otomatis proses pengeringan jagung terhambat. Penyimpanan jagung dilakukan oleh beberapa petani dengan menggunakan karung sebagai wadahnya kemudian disimpan di rumah atau gudang biasanya.

Kriteria Penanganan Pasca Panen Jagung

1. Identifikasi Kriteria Penanganan Pasca Panen Jagung

Dalam menentukan penanganan pasca panen terlebih dahulu dilakukan identifikasi terhadap kriteria yang dalam hal ini berupa faktor yang mempengaruhi penanganan pasca panen jagung, yaitu pengetahuan, keterampilan dan ekonomi. Adapun kriteria yang digunakan ini diperoleh dari hasil studi pustaka terdahulu dan wawancara dengan pihak-pihak terkait.

2. Analisis Bobot Kriteria Penanganan Pasca Panen Jagung

Kriteria	Eigen Vector (Bobot)	Prioritas Kriteria
Pengetahuan	0,47	1
Keterampilan	0,32	2
Ekonomi	0,21	3

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dari hasil analisis pembobotan diatas dapat diketahui bahwa bobot untuk tiap-tiap kriteria yaitu: Pengetahuan (0,47), Keterampilan (0,32), dan Ekonomi (0,21). Sehingga kriteria yang menjadi prioritas utama adalah yang memiliki bobot tertinggi yaitu pengetahuan dengan nilai bobot sebesar 0,47. Oleh karena itu pengetahuan menjadi faktor yang paling penting dan berpengaruh dalam Penanganan Pasca Panen Jagung di Desa Moncek Tengah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rismawati. (2018) yaitu pengetahuan dan keterampilan berpengaruh terhadap perilaku petani.

Alternatif Penanganan Pasca Panen Jagung

1. Analisis Bobot Alternatif Dari Segi Pengetahuan Penanganan Pasca Panen Jagung

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang telah mengalami penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan petani dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diketahui oleh petani berkenaan dengan Perilaku Petani dalam Penanganan Pasca Panen jagung, khususnya dalam menggambarkan keadaan pengetahuan petani.

Tabel 6. Nilai Eigen Vector dan Prioritas Masing-Masing Alternatif Dari Segi Pengetahuan.

Alternatif	Eigen Vector (Bobot)	Prioritas
Teknik Modern	0,60	1
Teknik Tradisional	0,40	2

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa yang menepati prioritas tertinggi dari segi pengetahuan adalah teknik modern dengan bobot 0,60, sedangkan teknik tradisional memiliki bobot 0,40.

2. Analisis Bobot Alternatif Dari Segi Keterampilan Penanganan Pasca Panen Jagung

Keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide, dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna. Keterampilan seseorang dalam mengerjakan sesuatu sangat mempengaruhi bagaimana cara orang tersebut bereaksi terhadap situasi-situasi tertentu.

Keterampilan sangat dibutuhkan untuk para petani dalam usahata tani jagung. keterampilan dalam penelitian ini adalah kecakapan yang dimiliki oleh petani untuk melakukan tugas - tugas dalam usahataniannya dan berbagai kegiatan lain untuk meningkatkan produksi jagung khususnya dalam penanganan pasca panen.

Tabel 7. Nilai Eigen Vector dan Prioritas Masing-Masing Alternatif Dari Segi Keterampilan

Alternatif	Eigen Vector (Bobot)	Prioritas
Teknik Modern	0,43	2
Teknik Tradisional	0,57	1

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perilaku petani dilihat dari segi keterampilan bobot terbesar adalah teknik modern dengan bobot 0,43, sedangkan teknik tradisional memiliki bobot 0,57.

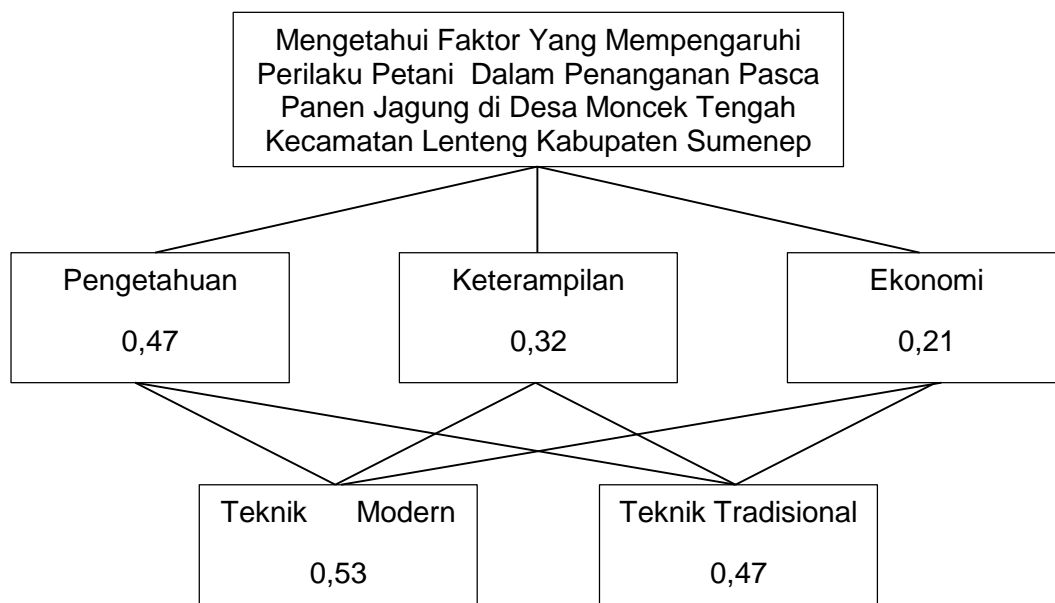
3. Analisis Bobot Alternatif Dari Segi Ekonomi Penanganan Pasca Panen Jagung

Faktor ekonomi di kalangan setiap petani berbeda. Hal ini berkaitan dengan keadaan keuangan petani dalam melakukan kegiatan usahatani sebagai upaya dan sarana pendukung dalam melakukan usaha tani seperti pembelian bibit khususnya dalam kegiatan pasca panen dan sebagainya. Di bawah ini menunjukkan bobot prioritas Alternatif petani dari segi ekonomi dalam Penanganan Panen jagung dalam tabel 8.

Alternatif	Eigen Vector (Bobot)	Prioritas
Teknik Modern	0,56	1
Teknik Tradisional	0,44	2

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 7, menunjukkan bahwa teknik modern dari segi ekonomi memiliki bobot 0,56, sedangkan teknik tradisional memiliki bobot 0,44, yang artinya keadaan ekonomi petani responden di Desa Moncek Tengah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep ada pada kategori modern atau mampu dalam melakukan kegiatan pasca panen jagung.



Gambar 2. Hirarki hasil analisis AHP untuk Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Petani Dalam Penanganan Pasca Panen Jagung.

Hirarki hasil analisis AHP yang diperoleh dari gabungan pendapat responden terhadap kriteria dan alternatif Penanganan Pasca Panen Jagung di Desa Moncek Tengah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. Menunjukkan bobot hasil penilaian responden, dimana pengetahuan dengan bobot 0,47, keterampilan dengan bobot 0,32 dan ekonomi dengan bobot 0,21. Sedangkan hasil rata rata keseluruhan alternatif jika dilihat dari pengetahuan, keterampilan dan ekonomi teknik modern memiliki bobot tertinggi dengan nilai bobot 0,53 dan tradisional dengan bobot 0,47.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Petani Dalam Penanganan Pasca Panen Jagung di Desa Moncek Tengah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku petani dalam penanganan pasca panen jagung di Desa Moncek Tengah adalah pengetahuan dengan nilai bobot sebesar 0,47, kemudian keterampilan dengan bobot 0,32 dan ekonomi 0,21.

Adapun saran penulis:

1. Diharapkan para petani lebih meningkatkan keterampilan dalam penanganan pasca panen jagung dengan cara menggali dan mencari terus informasi-informasi tentang penanganan pasca panen jagung yang maksimal.

2. Untuk para penyuluh dan instansi-instansi terkait agar selalu memberikan informasi, bimbingan dan inovasi baru kepada para petani agar pengetahuan dan keterampilan petani lebih baik dan meningkat dari sebelumnya, sehingga dalam menjalankan usahatani dan khususnya pada kegiatan pasca panen tidak mendapat kendala yang bisa menghambat kegiatan usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, R. 2020. Evaluasi Penanganan Pasca Panen Yang Baik Pada Jagung (Zea Mays L). *Jurnal Agrowiralodra*, 1(3), 23-28.
- Benu. 2017. Tindakan Peternak terhadap Efisiensi Budidaya Padi di Indonesia (Studi Kasus Petani Lokal di Kabupaten Minahasa Tenggara, Provinsi Sulawesi Utara, dan Petani Transmigran Jawa di Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku).
- Dewi, S. P. 2012. Pengaruh Disiplin dan Pengawasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Karyadeka AlamLestariSemarang. Skripsi, I. <https://doi.org/10.1080/13574809.2016.1234336>
<https://disbudparpora.go.id/kecamatan/profil-kecamatan-lenteng>
- Hadiutomo, K. 2012. Mekanisasi Pertanian. IPB Press. Bogor.
- Hakim. 2021. Analisis Determinan Pola Penanganan Pascapanen Pinang (Areca Catechu.L) Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Jambi Indonesia.
- Hasan S. 2013. Hubungan Perilaku Petani dengan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya dalam Kegiatan Pasca Panen Padi Rawa Lebak di Desa Kijang Ulu Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Indralaya.
- Handayani. 2020. Perilaku Petani Dalam Penerapan Good Handling Practices (GHP) Pada Komoditas Padi Sawah di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. Jawa Barat.
- Haryanto. 2013. Budidaya Jagung Organik Varietas Baru Yang Kian di Buru. Yogyakarta.
- Indiany F, Afriansyah H, Rusdinal.2019. Faktor Internal yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan. Padang.
- Irnaningtyas. 2014. Pengukuran Fleksibilitas Supply Chain dengan Metode AHP di PT. Dow AgroSciences Indonesia. Medan.
- Isdiana S, Aminah H. 2018. Pendampingan Kelompok Tani di Kabupaten Pamekasan untuk Pengembangan Entrepeneur Agribisnis Jagung Madura. Madura.
- Jariah, A. 2012. Analisis Faktor-Faktor Pribadi Yang Mempengaruhi. *Jurnal WIGA*, 2(2), 1-18.
- M Arbi. 2017. Tingkat Pengetahuan Petani Dalam Penanganan Pasca Panen Kentang Di Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Makassar.
- Nashar, Dkk. 2013. Perilaku Ekonomi Petani Tembakau Pasca Panen di Pamekasan. Pamekasan.
- Notoatmodjo S. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta.
- Olvie LSB, Dkk. 2017. Farmer Behavior on Productivity of Rice Farming in Indonesia
- Pandapotan. 2019. Perilaku Petani Padi Dalam Memproduksi dan Menjual Beras Setelah Penetapan Harga Eceran Tertinggi Beras Medium dan Premium di Muara Telang Banyuasin. Sumatera Selatan.
- Richana dkk. 2012. Teknologi Pasca Panen Jagung. Bogor.
- Rismawati. 2018. Tingkat Keterampilan Petani Dalam Penanganan Pasca Panen Jagung Hibrida di Desa Tindalun Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Makassar.
- Saaty, T. L. 2012. Models, Methods, Concepts & Application of the Analytic Hierarchy Process Second Edition. Springer New York Heidelberg Dordrecht London.
- Simarmata, A. K. N. (2014). PADA MANAJER TOKO MODERN Agustini Kurnia dan Nicholas Simarmata 1(3), 451-461.
- Sugiyono. 2001. Metode Penilaian. Bandung



- Suhartono. 2008. Filsafat Ilmu Pengetahuan Persoalan Eksistensi dan Hakikat Ilmu Pengetahuan. Jogjakarta.
- Sukirman. 2015. Keterampilan Petani Dalam Penanganan Pasca Panen Cabai Merah di Desa Kalemendalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Makassar.
- Vivi, A. 2017. Perilaku Petani dalam Penanganan Panen dan Paca Panen Kopi di Desa Labbo Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. Makassar.